

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis atau TB merupakan penyakit infeksi jangka panjang yang diakibatkan oleh bakteri bernama *Mycobacterium tuberculosis*. Walaupun TB dapat diobati, penyakit ini masih menjadi masalah besar dalam kesehatan masyarakat karena mudahnya penyebaran melalui udara. Penyebaran terjadi ketika seseorang yang terjangkit batuk, bersin, atau berbicara, sehingga mengeluarkan tetesan yang mengandung kuman yang dapat dihirup oleh orang lain di sekitarnya. Situasi ini menjadikan siapa saja berisiko tertular jika berada di dekat udara yang terinfeksi. TB adalah salah satu penyakit menular yang menjadi fokus utama dalam pengendalian dalam program kesehatan global, termasuk dalam sasaran MDGs. (Kemenkes, 2021).

Menurut WHO (2021), *Tuberkulosis* adalah penyakit menular yang memiliki tingkat kematian yang tinggi di seluruh dunia dan merupakan faktor penting yang mengurangi kesehatan masyarakat. Penyakit ini terutama menyerang paru-paru (TB paru), tetapi dalam keadaan tertentu, bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dapat menyebar ke bagian tubuh lainnya, menyebabkan TB ekstra paru. Penularan terjadi saat orang yang sehat menghirup tetesan droplet yang mengandung bakteri dari orang yang menderita TB aktif..

Secara global, diperkirakan terdapat sekitar 9,9 juta kasus tuberkulosis pada tahun 2020, atau setara dengan 127 kasus per 100.000 penduduk. Jumlah tersebut menunjukkan penurunan dibandingkan dengan laporan tahun 2019

(WHO, 2021). Di Indonesia, diperkirakan terdapat kurang lebih 824 ribu kasus TB paru dengan angka kematian mencapai sekitar 93 ribu jiwa setiap tahunnya. Pada tahun 2022, tenaga kesehatan berhasil mengidentifikasi sekitar 700 ribu kasus baru TB paru, yang merupakan pencapaian tertinggi dalam upaya penemuan kasus dalam beberapa tahun terakhir (Kemenkes, 2022).

Pada tahun 2020, tercatat sebanyak 351.936 kasus tuberkulosis paru di Indonesia, dan jumlah tersebut meningkat menjadi 397.377 kasus pada tahun 2021 (Kemenkes, 2021). Tiga provinsi dengan beban kasus tertinggi adalah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah, yang secara kumulatif menyumbang sekitar 44% dari total kasus TB nasional (Kemenkes, 2021).

Di antara ketiganya, Jawa Barat menempati posisi tertinggi. Pada tahun 2020 tercatat 246.696 kasus, meningkat menjadi 301.682 kasus pada tahun 2021 (Dinkes Jawa Barat, 2021). Di tingkat kabupaten, Kabupaten Bekasi menempati urutan kelima dengan 4.364 kasus pada 2021, kemudian melonjak menjadi 8.379 kasus pada tahun 2022, jumlah tertinggi dalam tiga tahun terakhir (Dinkes Kabupaten Bekasi, 2022).

Komplikasi TB paru dapat menjadi serius bila tidak ditangani secara tepat. Salah satu komplikasi yang sering muncul adalah gangguan bersihan jalan nafas tidak efektif, yaitu kondisi ketika pasien tidak mampu membersihkan lendir atau benda asing dari saluran nafasnya. Hal ini menghambat aliran udara dan dapat menyebabkan gangguan pertukaran gas, hipoksia, sesak berat, penurunan kesadaran, bahkan gagal nafas dan kematian (WHO, 2021).

Menurut NANDA, “bersihan jalan nafas tidak efektif” adalah diagnosis keperawatan yang diberikan pada pasien yang mengalami kesulitan mengeluarkan sekret atau obstruksi dari saluran pernafasan untuk mempertahankan jalan nafas yang bersih.

Perawat memiliki peran penting dalam perawatan pasien TB paru. Tujuannya adalah meningkatkan peluang kesembuhan, mencegah komplikasi, serta menurunkan risiko penularan. Tugas perawat meliputi tindakan mandiri dan kolaboratif, seperti memantau tanda-tanda vital, mengauskultasi suara nafas, menilai penumpukan dahak, dan memberikan latihan batuk efektif. Latihan ini membantu pasien mengeluarkan sekret dari saluran nafas, sehingga jalan nafas tetap terbuka dan fungsi pernafasan lebih optimal (Tim Pokja SIKI, 2018).

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian mengenai pasien tuberkulosis paru, Batasan masalah diperlukan untuk mengatur fokus kajian agar lebih spesifik dan mendalam di RS. Abdul Radjak Cileungsi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan, penulis berinisiatif untuk menyusun laporan tugas akhir mengenai pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan Tuberkulosis paru. Dengan demikian, rumusan masalah dalam karya tulis ini adalah “Bagaimana pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien dengan Tuberkulosis paru di RS Abdul Radjak Cileungsi?”.

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penyusunan karya tulis ilmiah ini adalah untuk memperoleh pengalaman nyata dalam pelaksanaan asuhan keperawatan pada pasien Tn. A yang mengalami Tuberkulosis paru..

1.4.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penulisan makalah ini yaitu diharapkan mahasiswa :

- a. Mampu melakukan pengkajian pada pasien *Tuberkulosis paru* dengan benar
- b. mampu menentukan masalah keperawatan pasien dengan *Tuberkulosis Paru* dengan benar
- c. Mampu merencanakan asuhan keperawatan pasien dengan *tuberkulosis Paru* dengan benar
- d. Mampu melaksanakan rencana asuhan keperawatan pasien dengan *Tuberkulosis Paru* dengan benar
- e. Mamapu melaksanakan evaluasi asuhan keperawatan pasien dengan *Tuberkulosis Paru* dengan benar
- f. Mampu Mengkaji kesenjangan yang terdapat antara teori dan praktik dengan benar
- g. Mampu Mengkaji faktor faktor pendukung penghambatan serta solusi/alternatif pemecahan masalah dengan benar
- h. Mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan pasien dengan *Tuberkulosis Paru* dengan benar

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Memperoleh pengalaman belajar secara langsung serta menerapkan keterampilan keperawatan yang telah diperoleh selama pendidikan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan kepada pasien *Tuberkulosis* paru.

1.5.2. Manfaat Praktis

1) Bagi pasien dan keluarga

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat langsung bagi pasien dan keluarganya, terutama dalam meningkatkan pemahaman mengenai Tuberkulosis paru. Melalui penelitian ini, pasien dan keluarga dapat lebih memahami mekanisme terjadinya penyakit, faktor-faktor yang dapat memperburuk kondisi, serta pentingnya deteksi dini dan kepatuhan terhadap pengobatan yang tepat.

2) Bagi perawat

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkaya pengetahuan serta mendukung penerapan teknologi dalam praktik keperawatan, khususnya pada penanganan pasien Tuberkulosis paru dengan masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RS Abdul Radjak Cileungsi.

3) Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pemahaman dan memperluas wawasan penulis mengenai penerapan asuhan keperawatan pada pasien dengan Tuberkulosis paru.

4) Institusi Pendidikan

Diharapkan karya tulis ini dapat menjadi tambahan literasi dan acuan yang bermanfaat bagi pengembangan serta penyusunan karya tulis ilmiah selanjutnya.

5) Bagi rumah sakit

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi serta sumber informasi yang bermanfaat terkait asuhan keperawatan pada pasien dengan Tuberkulosis paru yang mengalami masalah bersihan jalan nafas tidak efektif di RS Abdul Radjak Cileungsi.